

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Muhammad Rivandi^{1*}, Ridho Juanda Putra²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP^{1,2}

muhammadrivandri@akbpstie.ac.id¹, juandaridho13@gmail.com²

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 14 Juni 2021

Disetujui : 8 Juli 2021

Dipublikasi : 1 Agustus 2021

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility is one of the social programs raised by the company in order to build good techniques for the wider community, namely in the form of social activities that are very helpful for the wider community in facing the realities that occur today and provide convenience for what they need. CSR is used as a component of the company's business assessment. This study aims to determine and analyze the effect of company size, profitability and audit committee variables partially on CSR disclosure, as well as to determine which variable has the most dominant influence on CSR disclosure in food and beverage sub-sector manufacturing companies. The data processed is secondary data from the annual reports of 11 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019 which were taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis method using Eviews version 8.0. The results of this study indicate that: company size has a negative effect on CSR disclosure, profitability and the audit committee does not have a significant effect on CSR disclosure.

Keywords: *audit committee, company size, CSR disclosure, profitability*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan dunia teknologi, informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan era globalisasi. Perkembangan teknologi telah memberikan keuntungan bagi segala aspek kehidupan manusia, seperti aspek pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dll. Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga sangat dirasakan dalam dunia bisnis, yang sekarang kita kenal dengan istilah *Industrial Revolution 4.0* (Revolusi Industri 4.0). Perubahan teknologi, informasi, sosial, ekonomi, dan budaya pada saat ini ditandai oleh besarnya kontribusi perusahaan dan masyarakat yang saling bersinergi dalam penentuan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Revolusi ini melahirkan kapitalis modern, dimana uang sangat memegang peranan penting. Revolusi memberikan akibat yang besar untuk masyarakat, lingkungan dan sosial.

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme untuk suatu organisasi yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan para *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi terhadap hukum. Penilaian CSR perusahaan dilakukan dengan cara *checklist* setiap item yang diungkapkan perusahaan dan dibandingkan dengan keseluruhan jumlah item yang telah ditetapkan oleh GRI (Susilowati, Zulfa, & Hartono, 2018).

Menurut Badjuri (2011) CSR yaitu suatu gagasan yang mana dalam halnya membentuk perseroan yang tidak dihadapkan hanya pada pertanggung jawaban sosial yang terfokus pada *single bottomline* saja, yaitu suatu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dirangkum dalam suatu kondisi keuangan (*financial*), akan tetapi pertanggung jawaban sosial perusahaan seharusnya berlandaskan

pada *triple bottom lines* yang memperhatikan permasalahan sosial dan lingkungan. Beliau juga menyatakan bahwa korporasi itu bukan hanya sebagai entitas perusahaan yang mementingkan kepentingan pribadi saja sehingga mengakibatkan perusahaan mengasingkan diri dari lingkungan sosial dimana tempat mereka bekerja, melainkan sebagai suatu entitas usaha yang harus melakukan adaptasi kultural terhadap lingkungan sosialnya.

Pasal 74 ayat 2 Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dikenakan pajak dan memungkinkan perusahaan mengalihkan beban pajak untuk kegiatan CSR ([Wardhani & Muid, 2017](#)).

Adapun kasus tentang kerusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut yaitu kasus perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Provinsi Riau, yaitu PT SSP (Kabupaten Rokan Hulu) dan PT WSSI (Siak) yang terjadi pada tahun 2016. Dua perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan *High Profile*, dan telah ditetapkan sebagai tersangka adanya kejahatan lingkungan di provinsi Riau. Perusahaan tersebut diduga sengaja melakukan pembakaran dan lalai dalam pencegahan kebakaran ([Kompas.com](#)).

Menurut Sinambela yang didampingi Kepala Bidang Humas Ajun Komisaris Besar Guntur Aryo Tejo dan Kepala Subdirektorat IV Reskrimsus Ajun Komisaris Besar Ariwiyawan, modus pembakaran yang dilakukan dua perusahaan itu, yaitu membuka areal baru. Luas lahan yang terbakar pada PT WSSI mencapai 80 hektar dan PT SSP 40 hektar. Lahan yang terbakar tersebut merupakan lahan kosong. Kesengajaan dibakar di areal PT SSP sangat jelas. Perusahaan itu membuka lahan gambut dengan mengatur kanal yang disekat pada blok-blok berukuran sekitar 20 hektar. Maka akibat kejahatan perusahaan tersebut di anggap telah melanggar peraturan PP No.47 (2012) yaitu tanggungjawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Perseroan dalam menjalankan aktivitas usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam ([Kompas.com](#)).

Kasus tersebut telah membuktikan bahwa masih ada perusahaan yang melakukan kerusakan lingkungan. Banyaknya kerugian dan permasalahan yang muncul akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab mendorong pemerintah, para pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat untuk melakukan pengembangan CSR. Peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah tentang kewajiban semua perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR, mewajibkan perusahaan untuk bertanggung jawab dan mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan ke dalam laporan tahunan perusahaan, dimana laporan tersebut akan menjadi bukti tertulis bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR. Masyarakat setempat harus menyadari akan bahaya yang di timbulkan akibat pembukaan lahan dilakukan karena kebarakan yang di sengaja. Perusahaan yang dengan sengaja membuat kebakaran hutan meluas hingga rusaknya ekosistem alam dapat di jerat hukuman agar tidak terjadinya kebakaran hutan berulang kali dengan titik capai yang sama yang diatur dalam UU-No.41 (1999) Tentang Kehutanan. Perlindungan hutan dan kawasan hutan merupakan upaya mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan; dan hasil hutan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, daya-daya alam, hama serta penyakit PP-No.47 (2012). Kerjasama yang baik antar negara tetangga akan terselesaikan kabut asap yang merusak sistem pernapasan rakyat setempat dan faktor perekonomian masyarakat dan negara tetangga yang juga ikut merasakan kabut asap dari Riau.

Berdasarkan karakteristik perseroan diterapkan dalam bentuk sanksi administratif berupa teguran tertulis, penghentian sementara sebagian atau seluruh kegiatan usaha, atau keputusan berupa pencabutan izin. Sanksi ini diatur didalam UUPT untuk menjamin kepastian hukum. Sehingga bagi perseroan yang berhubungan dengan SDA tidak melakukan kewajiban tanggungjawab sosial dikenakan pertanggungjawaban perdata sesuai ketentuan yang mengatur tentang perbuatan melawan hukum. Pihak- pihak yang mengalami kerugian dapat mengajukan gugatan ganti rugi kepada perseroan yang berkaitan dengan SDA. Beberapa sanksi yang dikenal di dalam konsep hukum administratif diantaranya Paksaan Pemerintah (*Bestuurdwang*), Penarikan Uang Paksaan atau denda, Penarikan kembali keputusan yang dapat berupa pencabutan izin. Bagi perseroan yang berkaitan dengan SDA yang melakukan tindakan pencemaran dan kerusakan SDA serta berakibat pada fungsi pelestarian SDA maka dianggap telah melanggar izin yang telah

ditetapkan sehingga dapat dikenakan sanksi administratif. Sehingga penentuan bentuk sanksi yang tepat diterapkan bagi perseroan yang berkaitan dengan SDA adalah dengan penjatuhan sanksi administratif (Yustisi, 2014).

Banyaknya kerugian dan permasalahan yang timbul akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggungjawab mendorong pemerintah, para pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR dengan menjalankan program CSR. Pengungkapan CSR merupakan informasi yang telah dikeluarkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR perusahaan bertujuan agar suatu perusahaan dapat memberikan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat yang dilaksanakan perusahaan dalam waktu periode tertentu (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Ukuran (*Size*) Perusahaan adalah variabel yang tidak sedikit digunakan untuk menyatakan pengungkapan sosial yang dilaksanakan perusahaan didalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan menjelaskan informasi lebih tidak sedikit daripada perusahaan kecil (Trinanda, Yahdi, & Rizal, 2018). Beberapa peneliti terdahulu terkait Ukuran Perusahaan yaitu penelitian dari (Indrayenti & Jenny, 2018), Robiah & Erawati (2017), Wardhani & Muid (2017), (Nurhasanah, 2017) menunjukkan jika Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tanggungjawab Sosial (*Corporate Social Responstability*). Adanya hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mengandung arti bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan analisis kinerja yang ada di perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tujuan dan target yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diukur melalui ROA dengan membandingkan laba bersih dan total asset. Semakin tinggi laba bersih dan asset yang ada di perusahaan, maka akan semakin lengkap penyajian, pelaporan dan pengungkapan informasi yang terjadi di perusahaan (Santoso, Utomo, & Astuti, 2017). Beberapa peneliti terdahulu terkait Profitabilitas yaitu penelitian dari Zulhaimi & Nuraprianti (2019), Kastamutuwardhani & Khairunnisa, (2019), Arita & Mukhtar (2019), (Susila & Prena, 2019), (Wardhani & Muid, 2017) menunjukkan jika Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responstability*. Adanya hubungan positif antara variabel Profitabilitas dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mengandung arti bahwa Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan target yang dicapai telah berhasil. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka memiliki dana yang tinggi pula sehingga akan berpengaruh pada biaya pengelolaan dan pelaporan informasi secara menyeluruh dan terbuka termasuk informasi CSR.

Komite Audit yaitu tangan kanan dewan komisaris ketika menjalankan pengontrolan atas kinerja perusahaan, termasuk pekerjaan sosial. Pengontrolan kinerja sosial ditujukan untuk kepentingan para *stakeholder*. Prestasi perusahaan akan semakin baik apabila kuantitas komite audit cukupi untuk melingkupi seluruh perusahaan. Semakin banyak komite audit maka pengawasan terhadap kinerja sosial akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan CSR (Thasya dan Lisah 2020). Beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji tentang Komite Audit yaitu penelitian dari (Oktavila & NR (2019), Yusran et al. (2018), Jayanti & Husaini (2018), Mujiyati & Afianto (2017), menunjukkan jika Komite Audit (*Audit Committe*) berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responstability* berpengaruh Negatif terhadap *Corporate Social Responstability* (CSR). Adanya hubungan negatif antara variabel Komite Audit dan Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mengandung arti bahwa semakin sedikit jumlah anggota audit, maka akan lebih baik pengaruhnya terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini ingin menguji untuk membuktikan kembali apakah informasi CSR yang diperoleh bisa bermanfaat untuk mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Alasan peneliti memilih Perusahaan Makanan dan Minuman untuk dijadikan objek pada penelitian ini ialah karena menurut peneliti Perusahaan Makanan dan Minuman paling banyak berinteraksi langsung dengan sumber daya alam, dapat dilihat dari hasil kegiatan operasionalnya Perusahaan Makanan dan Minuman akan menghasilkan limbah produksi dan menimbulkan pencemaran lingkungan.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan ([Zulhaimi & Nuraprianti, 2019](#)).

Menurut penelitian [Sekarwigati & Effendi \(2019\)](#), [Utari \(2019\)](#) dan [Apriyanti & Yulianthari \(2018\)](#) Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa realisasi pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah karena tidak semua perusahaan menggunakan pedoman pengungkapan CSR yang terbaru (GRI G-4) dimana indikator pengungkapan CSR dalam pedoman ini lebih luas. Oleh karena itu, implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut cenderung rendah, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan juga cenderung lebih sedikit.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya ([Mujiyati & Afianto, 2017](#)).

Menurut [Zulhaimi & Nuraprianti \(2019\)](#), [Arita & Mukhtar \(2019\)](#), [Kastamutuwardhani & Khairunnisa \(2019\)](#) dan ([Santoso et al., 2017](#)), ([Rivandi, 2021](#)) Profitabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menandakan kinerja manajerial yang baik dan berdampak pada bertambahnya sumber daya perusahaan. Keadaan seperti ini perusahaan akan lebih mendapatkan banyak sorotan publik. Hal tersebut dapat dikurangi jika perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih luas.

H₂: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Komite audit memiliki tugas sebagai fasilitator bagi dewan komisaris. Tugas tersebut adalah memastikan sistem pengendalian internal perusahaan berjalan dengan efektif agar manajemen siap menjalankan kegiatan bisnis yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian, dan memastikan efektivitas pelaksanaan tugas baik audit internal maupun auditor eksternal telah dilaksanakan sesuai standar auditing yang berlaku ([Thasya et al., 2020](#)).

Menurut [Oktavila & NR \(2019\)](#), ([Rivandi & Septiano, 2021](#)) dan [Abidin & Lestari \(2019\)](#) memberikan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengungkapan

Corporate Social Responsibility. Hal tersebut terjadi karena komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dewan komisaris terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan meningkatkan pengawasannya terhadap kegiatan sosial dengan meningkatkan jumlah komite audit. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan kinerja perusahaan, baik dari segi internal ataupun eksternal.

H₃: Komite Audit Berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE

Data dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, Jenis data yang digunakan pada penelitian ialah data panel. Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini ialah skala Rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019, 2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) lengkap yang *published* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2015-2019, 3) Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak mengalami *Delisting* selama periode 2015-2019, 4) Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki laba selama periode 2015-2019.

Tabel 1 Kriteria *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	27
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap yang <i>published</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun selama periode 2015-2019	(15)
3.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami <i>Delisting</i> selama periode 2015-2019	(1)
4.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	0
Jumlah Perusahaan sampel yang digunakan		11
Jumlah Tahun Penelitian		5
Jumlah data akhir yang digunakan (11x5)		55

Berdasarkan kriteria *sampling* jumlah perusahaan sampel yang dipakai ialah 11 dengan tahun penelitian selama 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 55 data.

Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Pengukuran Variabel	Sumber
<i>Corporate Social</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>		Susilowati et al. (2018)

Variabel	Pengertian	Pengukuran Variabel	Sumber
<i>Responsibility (CSR)</i> (Y)	adalah mekanisme bagi organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksi dengan para <i>stakeholders</i> , yang melampaui tanggung jawab hukum organisasi.	$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Dimana : CSRI = <i>Corporate Social Responsibility Index</i> Perusahaan. N_j = Jumlah <i>item</i> untuk perusahaan j. X_{ij} = <i>Dummy</i> Variabel : 1 = jika <i>item</i> i diungkapkan 0 = jika <i>item</i> i tidak diungkapkan</p>	
Ukuran Perusahaan (X ₁)	<i>Size</i> adalah ukuran suatu perusahaan, dimana semakin besar total aset yang digunakan oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.	$Size = Ln (Total\ asset)$ <p>Dimana : Ln = Logaritma Natural Size = Ukuran Perusahaan</p>	Robiah & Erawati (2017)
Profitabilitas (X ₂)	Rasio profitabilitas yang mengaitkan laba dengan jumlah tertentu yaitu penjualan atau aset yang dipakai dalam memperoleh keuntungan.	$R\ OA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Jayanti & Husaini (2018)
Komite Audit (<i>Audit committe</i>) (X ₃)	Komite Audit dapat diukur dengan menghitung jumlah total anggota komite audit daam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.	$KA = JKA$ <p>Dimana : KA = Komite Audit JKA = Jumlah Komite Audit.</p>	(Kastamutuwardhani & Khairunnisa, 2019)

Teknik Analisis Data

Uji Pemilihan Model

Common Effect Model

Pada model common effect model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang di gunakan lebih bersifat *Cross Section*.

Fixed Effect Model

Salah satu cara untuk memperhatikan *heterogenitas unit cross election* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap uni cross section tetapi masih mengasumsikan slope konstan.

Random Effect Model

Estimasi random effect model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random untuk setiap unit cross elction. Model REM mengasumsikan bahwa setiap model mempunyai perbedaan intersepsi

Uji Kecocokan Model

Uji Chow



Uji Chow digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed common* model yang tepat digunakan sebagai model regresi dan data panel. Model tersebut di antaranya yaitu *common effect* model dan *fixed effect* model, jika pada *cross section Chi-Square* lebih kecil dari pada α ($\alpha < 0.05$) maka H_0 diterima, artinya model *fixed effect* model lebih baik dari pada *common effect* model dan begitu sebaliknya apabila $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *common effect* model lebih baik (Mansuri, (2016)).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Model tersebut di antaranya *random effect* model dan *fixed effect* model, jika *cross section Chi-Square* lebih besar dari pada α ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima artinya model *random effect* model lebih baik dari pada *fixed effect* model dan begitu sebaliknya apabila $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *fixed effect* model lebih baik (Mansuri, (2016)).

Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita gunakan diterima atau ditolak. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan: Y_{it} = Corporate Social Responsibility, X_{1it} = Ukuran Perusahaan, X_{2it} = Profitabilitas dan X_{3it} = Komite Audit

HASIL

Uji Pemilihan Model

Uji Chow (Likelihood Test Rasio)

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.773986	(10,41)	0.0103
Cross-section Chi-square	28.421645	10	0.0015

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar 0,0015 < 0,005 sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada *common effect* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.966023	3	0.1743

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *probability* untuk *cross-section random* sebesar 0,1743 > 0,005 sehingga hasil uji menunjukkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan model *Random Effect* layak untuk digunakan.

Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.515744	0.248711	2.073666	0.0432
UP	-0.006407	0.003034	-2.111592	0.0396

P	-0.001263	0.001475	-0.855763	0.3961
KA	-0.046678	0.080244	-0.581698	0.5633

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2021

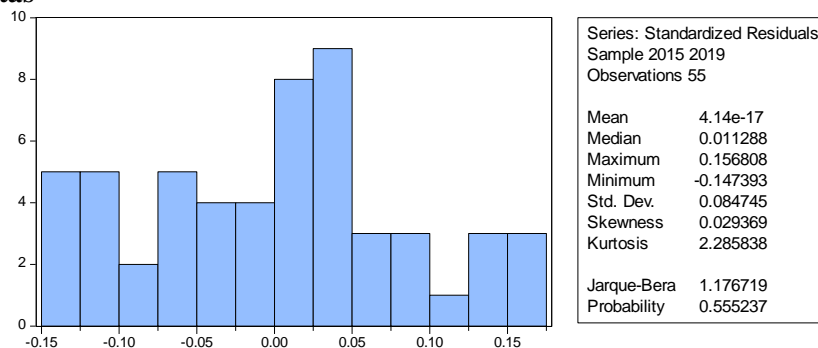
Pada tabel 5 maka dapat dirumuskan persamaan regresi pane:

$$Y_{it} = 0,515 - 0,006X_1 - 0,001X_2 - 0,046X_3$$

Dilihat dari persamaan tersebut nilai konstanta 0,515 menjelaskan bahwa nilai Pengungkapan CSR setiap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2015-2019 senilai 0,515 dengan mengasumsikan nilai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit tetap atau tidak berubah. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,006 artinya setiap penurunan nilai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 1 rupiah berarti akan menurunkan nilai Pengungkapan CSR sebesar 0,006 rupiah dengan asumsi nilai Profitabilitas dan Komite Audit konstan.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,001% artinya setiap penurunan nilai Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 1 satuan persen berarti akan menurunkan nilai Pengungkapan CSR sebesar 0,001% dengan asumsi nilai Komite Audit dan Ukuran Perusahaan konstan. Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,047 orang artinya setiap penurunan nilai Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 1 orang berarti akan menurunkan nilai Pengungkapan CSR sebesar 0,047 orang dengan asumsi nilai Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas konstan.

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Hasil analisis metode *Jarque-Bera Test* setelah dilakukan dengan menggunakan LN, menunjukkan bahwa nilai *probability* diperoleh sebesar 0,5552 dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil ($0,5552 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit telah terdistribusi normal maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	-0,006407	-2,111592	1,66462	0,0396	0,05	H1 Diterima
Profitabilitas	-0,001263	-0,855763	1,66462	0,3961	0,05	H2 Ditolak
Komite Audit	-0,046678	-0,581698	1,66462	0,5633	0,05	H3 Ditolak

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 6 menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan nilai Prob. sebesar $0,039 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian variabel Profitabilitas nilai Prob. sebesar $0,396 > 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil pengujian variabel terakhir komite audit nilai Prob. sebesar $0,563 > 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa realisasi pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah karena tidak semua perusahaan menggunakan pedoman pengungkapan CSR yang terbaru (GRI G-4) dimana indikator pengungkapan CSR dalam pedoman ini lebih luas.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh [Apriyanti & Yuliandhari \(2018\)](#), [Utari \(2019\)](#) dan [Sekarwigati & Effendi \(2019\)](#). Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa realisasi pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar cenderung menggunakan aset yang dimiliki untuk kepentingan pengembangan usahanya. Oleh karena itu, implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut cenderung rendah, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan juga cenderung lebih sedikit.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data ukuran perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 23,847. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya pengungkapan CSR karena perusahaan yang besar tidak selalu memberikan informasi tentang pengungkapan CSR atau biaya tanggungjawab sosial, sedangkan perusahaan yang kecil akan memberikan informasi tentang pengungkapan CSR guna menaikkan nilai dan kinerja perusahaan. Kategori ukuran perusahaan secara umum, perusahaan dikatakan besar apabila perusahaan tersebut memiliki aset lebih besar dari 10 Milyar. Perusahaan sering mengevaluasi biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut dan jika biaya tersebut melebihi manfaatnya, di luar dari ukuran perusahaan mungkin biaya tersebut tidak diungkapkan sehingga mengakibatkan pengungkapan CSR sangat rendah pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya besar atau kecilnya profitabilitas tidak akan menjadi tolak ukur terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial mereka, karena perusahaan dengan profit besar lebih berorientasi

pada laba. Perusahaan lebih tertarik untuk melakukan pengungkapan pada informasi keuangan dan tidak perlu melakukan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh [Wardhani & Muid \(2017\)](#), [Trinanda et al. \(2018\)](#), [Susilowati et al. \(2018\)](#) dan [Saragih & Sembiring \(2019\)](#) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, yang sesungguhnya memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan, belum tentu mengalokasikan dana tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah rendah. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial mereka, karena perusahaan dengan profit besar lebih berorientasi pada laba. Perusahaan lebih tertarik untuk melakukan pengungkapan pada informasi keuangan dan tidak perlu melakukan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang keuntungan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan csr. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Komite Audit membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya komite audit bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR karena perusahaan membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan *review* pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CSR perusahaan, yang semestinya dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh [Yusran et al. \(2018\)](#), [Sumilat & Destriana \(2017\)](#) dan [Mujiyati & Afianto \(2017\)](#) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dimungkinkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya sebagai formalitas untuk melaksanakan peraturan Bapepam Nomor IX.15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit tanpa memperhatikan efektivitas dari pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Ketua STIE KBP, Ketua Prodi Akuntansi dan Lembaga P3M yang telah mensupport kegiatan penelitian yang kami jalani.

REFERENSI

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 4(February).
- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2433–2440.

- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018*. Xiii(10), 13–21.
- Badjuri, A. (2011). Corporate Governance Mechanism , Fundamental Factors , Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Of A Natural Resource And Manufactur Company In Indonesian. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.
- Indrayenti, & Jenny. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 9(2).
- Jayanti, K. R. &, & Husaini, A. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016)*. 59(1), Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id.
- Kastamutuwardhani, D., & Khairunnisa. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati Tahun 2013-2017)* Dyanti. 3(2).
- Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews. In *Eviews*. Jakarta.
- Mujiyati, & Afianto, R. D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. (2002), 585–600.
- Nurhasanah, N. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Indo*. 1(2), Issn 2541-397x.
- Oktavila, & Nr, E. (2019). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. 1(3), Issn : 2656-3649 Online.
- Pp-No.47. (2012). *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Retrieved From http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2012/05/21/P/P/Pp_No.47-2012.pdf
- Pradnyani, I. G. A. A., Purbawangsa, I. B. A., & Artini, L. G. S. (2017). *Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Corporate Social Responsibility*. 5, Issn : 2337-3067.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Robiah, A. M., & Erawati, T. (2017). *Pengaruh Leverage , Size , Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 1(1), 39–48.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Issn: 2460-0585*, 5(10), 1–18.
- Santoso, A. D., Utomo, S. Wahyu, & Astuti, E. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)*. (September), 836–854.
- Saragih, A. E., & Sembiring, Y. C. B. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei*. 5(2), 139–164.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 16–33. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.16-33>

- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 1–23. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V23i1.183>
- Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.30656/Jak.V6i1.941>
- Susilowati, F., Zulfa, K., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. 2(1), 15–25.
- Thasya, N., Lisah, Angeline, Gozal, N., Veronica, & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. 11(28), 69–82. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V11i1.1764>
- Trinanda, S., Yahdi, M., & Rizal, N. (2018). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). 1(1), 292–304.
- Utari, S. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Tipe Industri, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Uu-No.41. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. (1).
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). 6(3), 752–761.
- Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016). *E-Proceeding Of Manajemen*, 5(1), 621–627.
- Yustisi, I. A. (2014). Pemberian Sanksi Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Oleh Perseroan Terbatas Yang Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam. 1–20.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. 7(3), 555–566.